



Original Research Paper

HUBUNGAN KESADARAN IBU DENGAN KEPATUHAN JADWAL IMUNISASI DI MASA PANDEMI DI KECAMATAN RAPPOCINI

Cani Hasim^{1*}, Azizah Nurdin², A. Tihardimanto², Purnamaniswaty², Mukhtar Lutfi³

¹Undergraduate Medical Study Program, Medical Faculty of State Islamic Alauddin University Makassar, Makassar, Indonesia

²Biomedical Department, Medical Faculty of State Islamic Alauddin University Makassar, Makassar, Indonesia

³Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Email Corresponding:
canihasim44@gmail.com

Page : 205-212

Kata Kunci :
Imunisasi,
Kesadaran,
Kepatuhan

Keywords:
Immunization,
Awareness,
Compliance

Published by:
Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Pada tahun 2020 cakupan imunisasi menurun akibat dampak pandemi covid-19 sangat terlihat pada beberapa kabupaten/kota Sulawesi Selatan, Jika hal ini tidak segera diatasi dengan program-program kejar imunisasi maka akan berakibat pada meningkatnya populasi PD3I yang berpotensi akan timbul kejadian luar biasa (KLB). Hal ini tentu akan menimbulkan beban ganda KLB pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Tujuan: untuk mengetahui hubungan kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi di masa pandemi di Kecamatan Rappocini. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik melalui pendekatan study cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi di puskesmas dimana sampel yang didapatkan sebanyak 127 responden. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, data di olah menggunakan SPSS dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0,024 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan antara kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi di masa pandemi di kecamatan Rappocini. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi.

ABSTRACT

In 2020 immunization coverage decreased due to the impact of the COVID-19 pandemic which was very visible in several districts/cities of South Sulawesi. This will certainly cause a double burden on the outbreak during the current COVID-19 pandemic. Purpose: to find out the relationship between mother's awareness and emotional compliance schedules during a pandemic in Rappocini District. Method: This research is quantitative research with an analytical research design through a cross sectional study approach. The population in this study were all mothers who brought their children for immunization at the public health center where the sample obtained was 127 respondents. This study uses a purposive sampling technique, the data were processed using SPSS with chi-square test. Research results obtained p-value 0.024 (<0.05) which means that there is a relationship between awareness and compliance with the immunization schedule during the pandemic in Rappocini sub-district. The conclusion of this study is that there is a relationship between awareness and adherence to the immunization schedule.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan kematian karena PD3I jumlah total anak yang meninggal 1,5 juta jiwa. Perkiraan jumlah balita (0-59 bulan) pada

tahun 2008 sekitar 8,8 juta jiwa atau hampir 17% dari semua kematian yang dapat dicegah dengan vaksin. WHO melaporkan pada tahun 2013 di perkirakan 84% (112 juta) bayi di seluruh dunia divaksinasi dengan tiga dosis

vaksin yang mengandung difteri-tetanus-pertusis (DPT3), 84% divaksin polio, 84% di divaksin campak, 81% divaksin BCG.¹

Anak-anak yang berusia dibawa satu tahun yang tidak menerima vaksin DTP3 di seluruh dunia dilaporkan sekitar 21.8 juta pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 22.8 juta. Hampir 70% anak yang tinggal di 10 negara salah satunya Indonesia tidak menerima vaksin DPT.^{2,3} Selain itu imunisasi yang kurang memadai dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya ISPA pada anak.⁴ Pada tahun 2019 anak-anak yang tidak divaksinasi secara lengkap di negara-negara rapuh atau terpengaruh konflik menyumbang 44% dimana terdapat 10 negara yaitu : Nigeria, India, Republik Demokratik Kongo, Pakistan, Ethiopia, Brazil, Filipina, Indonesia, Angola, dan Meksiko.⁵ COVID-19 telah menjadi ancaman di seluruh dunia dengan angkat kematian lebih dari 3,8 juta jiwa.⁶ Cakupan program imunisasi di Indonesia pada tahun 2020 akibat dampak COVID-19 dipaparkan dalam WHO Indonesia Situation Report-13, yaitu bahwa terjadi penurunan cakupan vaksinasi beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebesar 10-40% pada Maret-April 2020 dibandingkan dengan Maret-April 2019.⁷

Sulawesi Selatan pada tahun 2018 cakupan imunisasi lengkap dilaporkan 60,8%, cakupan imunisasi tidak lengkap sebesar 31,7%, dan cakupan tidak diimunisasi 7,4%.⁸ Pada tahun 2020 cakupan imunisasi menurun akibat dampak pandemi covid-19 sangat terlihat pada beberapa kabupaten/kota Sulawesi Selatan. Data menunjukkan jumlah anak yang tidak diimunisasi terbanyak di kabupaten Bone, diurutkan ke-dua kota Makassar dan kabupaten Gowa. Namun, beberapa kabupaten dengan risiko sedang dan tinggi penularan COVID-19 mampu mencapai target anak diimunisasi seperti Kab. Sidrap. Sejak Juni 2020 campak rubela-1 dan campak rubela-2 Sulawesi

Selatan rata-rata terjadi peningkatan jumlah anak tidak diimunisasi yaitu 85% dan 31%. Jika hal ini tidak segera diatasi dengan program-program kejar imunisasi maka akan berakibat pada meningkatnya populasi rentan untuk terkena penyakit campak dan penyakit rubela yang berpotensi untuk timbul kejadian luar biasa (KLB). Hal ini tentu akan menimbulkan beban ganda KLB pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Angka penurunan imunisasi yang terjadi akibat dampak covid-19 sangat dikhawatirkan akan menimbulkan wabah baru. Seperti dilaporkan akibat terhambatnya layanan imunisasi rutin sudah terbukti dengan KLB PD3I yang terjadi saat Afrika Barat diaman mengalami wabah Ebola tahun 2013-2016.⁷

Cakupan imunisasi lengkap pada puskesmas-puskesmas yang berada pada Kecamatan Rappocini tahun 2015 yaitu puskesmas Kasi-Kasi 108,565%, puskesmas Mangasa 113,91%, puskesmas Minasa Upa 97,67%.⁹ Cakupan imunisasi di Puskesmas Minasa Upa pada tahun 2018 dilaporkan 98%, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan cakupan imunisasi yaitu 98,3% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan cakupan imunisasi 92,8%.¹⁰

Salah satu masalah ancaman pada masa pandemi covid-19 adalah kesehatan anak-anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sesuai usianya selama pandemi ini dikarenakan orang tua sangat khawatir akan terjadinya penularan covid-19. Alasan lain mengapa ibu tidak mengimunitasikan anak yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya kebutuhan imunisasi, takut suntik, takut efek samping, tidak ada petugas imunisasi yang hadir, anak sakit, waktu tunggu lama, dan tidak nyaman dalam melakukan imunisasi.¹¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Indonesia tergolong dari 10 negara yang tidak lengkap imunisasinya. Dapat dilihat dari angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan

imunisasi di Indonesia. Pada tahun 2019-2020 telah dilaporkan terjadi penurunan angka imunisasi. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan 10-40 % penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Terjadi penurunan angka imunisasi karena ketakutan orang tua akan tertular covid-19 sehingga tidak membawa anaknya untuk imunisasi serta kurangnya kesadaran tentang pentingnya imunisasi. Dilihat dari kejadian yang terjadi selama pandemi covid-19 peneliti ingin melakukan penelitian “ Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Selama Masa Pandemi Di Kecamatan Rappocini “

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik melalui pendekatan *study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Minasa Upa Kecamatan Rappocini Makassar yang dilakukan dari bulan Mei-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa anaknya ke Puskesmas Minasa Upa untuk dilakukan imunisasi. Sampel dalam penelitian disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu bayi yang berusia 4-24 bulan dan memiliki buku KIA lengkap serta kriteria eksklusi yaitu ibu yang memiliki buku KIA tidak lengkap Teknik pengambilan sampel yaitu teknik simple random sampling. Dimana populasi dari bulan maret 2021 sebesar 186 dengan sampel yang di ambil sebanyak 127. Data yang didapatkan dari wawancara dengan responden kemudian dikumpulkan kemudian diolah dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel yaitu kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi.

HASIL

Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan mengukur frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel untuk melihat

distribusi dari subjek yang diteliti, hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam table dibawah.

Table 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	F (n)	P (%)
Age		
20-35	117	92.1%
>35	10	7.9%
Education		
Low education	4	3.1%
Higher education	123	96.9%
Working		
Working	28	22.0%
Not working	99	78.0%
Parity		
Primipara	53	41.7%
Multipara	74	58.3%
Awareness		
Aware	108	85.0%
Unaware	19	15.0%
Obedience		
Obey	122	96.1%
Disobey	5	3.9%
Amount	127	100%

Tabel 1.1 menunjukkan analisis univariat responden yang berumur 20-35 sebanyak 117 orang (92.1%) sedangkan responden yang berumur >35 sebanyak 10 orang (7.9%). responden yang berpendidikan rendah sebanyak 4 orang (3.1%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 123 orang (96,9%). responden yang bekerja sebanyak 28 orang (22.0%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 99 orang (78.0) responden primipara sebanyak 53 orang (41.7%) dan responden multipara sebanyak 74 orang (58,3%). responden yang sadar sebanyak 108 orang (85.0%) dan responden yang tidak sadar sebanyak 19 orang (15.0%). responden yang patuh sebanyak 122 orang (96.1%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 5 orang (3,9%).

Sedangkan pada analisis bivariat menunjukkan antartar hubungan kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi diketahui bahwa responden yang sadar serta patuh

sebanyak 106 orang (98.1%) sedangkan responden yang sadar tetapi tidak patuh sebanyak 2 orang (1.9%). Untuk responden yang tidak sadar tetapi patuh sebanyak 16 orang (84.2%) sedangkan untuk responden yang tidak sadar serta tidak patuh sebanyak 3 orang (15.8%). Berdasarkan hasil uji chi-square dengan menggunakan fisher's exact didapatkan nilai p-value 0,024 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi di masa pandemi di kecamatan Rappocini.

PEMBAHASAN

Kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi

Kesadaran *consciousness* (kesadaran) berasal dari bahasa latin yaitu *counscio* atau kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kesadaran atau pemahaman digunakan untuk memandu keputusan yang dibuat menggunakan firasat. Kesadaran adalah sikap setiap orang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Dari defenisi kesadaran diatas maka dapat disimpulkan kesadaran pemahaman/pengetahuan serta sikap seseorang.^{12,13, 14}

Hasil yang telah dianalisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi, dapat diliat bahwa nilai p-value 0,024 ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Loddo dan teman-temannya dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan nilai p -value 0,000 ($<0,05$).¹⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Sekar Prihant dimana didapatkan nilai p 0,019 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.¹⁶ Meyvi ddk dalam penelitiannya juga menyebutkan

terdapat hubungan antara pengetahuan sikap dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.¹⁷

Pengetahuan diperoleh dari informasi-informasi yang didengar ataupun dilihat, informasi yang didapat akan di olah dan dipahami yang nantinya diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari untuk mengambil keputusan terhadap pembentukan tindakan seseorang.

Pengetahuan menjadi dasar sebuah tindakan agar ibu membawa bayinya ketempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi pada anaknya. sikap positif terhadap pemberian imunisasi bisa didukung oleh pengetahuan ibu yang sangat baik mengenai imunisasi. Sikap ibu yang positif sangat penting perannya dalam pengambilan keputusan.¹¹ Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui apa manfaat yang akan didapat setelah imunisasi dan kerugian yang didapat jika anak tidak diberi imunisasi.¹⁸

Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan masalah pemanfaatan, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang latihan maka mereka akan memberikan hasil dasar yang lengkap pada banyinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut.¹⁹

Kurangnya pengetahuan akan imunisasi akan menimbulkan pemahan yang kurang kepada orang tua sehingga mereka tidak dapat memahami pentingnya imunisasi serta manfaat yang akan di berikan setelah dampak imunisasi kepada anak. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman tentang imunisasi dikarenakan pola pikir yang masih berpandangan pada masa lampau ketika orang tua terdahulu mereka tidak mendapatkan imunisasi namun tetap merasa sehat dan tidak terkena penyakit seperti yang dapat di cegah

oleh pemberian imunisasi. Sehingga sikap orang tua akan negatif tentang imunisasi maka anak tidak di berikan imunisasi lengkap serta keinginan dan motifasi untuk memberikan imunisasi kurang.²⁰

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi, sehingga pendidikan sangat berperan dalam penyerapan dan pemahaman terhadap informasi. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan tingkat petahuan ibu dalam melakukan imunisasi di karenakan Pendidikan responde pada penelitian ini tergolong dalam pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi).²¹

Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi dari media massa dan petugas Kesehatan. Dalam penelitian ini diketahui responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan patuh melakukan imunisasi begitu pula sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tetapi patuh dalam melakukan imunisasi ini di sebabkan karena responden yang berpendidikan rendah menerima informasi tentang imunisasi dari petugas imunisasi setiap melakukan imunisasi. Dengan demikian, pendidikan formal tidak menjadi faktor utama yang dapat mendukung seseorang dalam penyerapan informasi dan perubahan perilaku kepada hal yang positif, namun perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya.²²

Seseorang yang berpendidikan rendah maupun pendidikan yang tinggi di masa pandemic ini mereka dapat memperoleh informasi tentang pentingnya dan manfaat imunisasi serta bisa mendapatkan pengetahuan khususnya tentang imunisasi oleh para petugas kesehatan, iklan di televisi, media massa atau media sosial, dll.²²

pada penelitian ini diketahui bahwa ibu yang memiliki kesadar serta patuh sebanyak 106 (98.1%) dari 127 responden, artinya ibu-ibu yang memiliki kesadaran yang baik memiliki pengetahuan dan sikap yang baik sehingga mereka mematuhi jadwal imunisasi. orang tua yang memiliki kesadaran yang tinggi memiliki cakupan imunisasi yang baik ini diliat bahwa orang tua mengetahui imunisasi dapat mencegah penyakit.^{23,24} Pada penelitian ini diketahui ibu-ibu memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi mereka memiliki kesadaran (pengetahuan dan sikap) yang baik. semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kesadaran (pengetahuan dan sikap) untuk melaksanakan imunisasi dan secara tepat ibu menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi .^{21,17}

Saat melakukan penelitian didapatkan responden/ibu yang membawa anak mereka ke puskesmas tidak mendapatkan vaksin DPT/vaksin DPT tertunda hal ini karena vaksin ditempat imunisasi sebelumnya telah habis. Karena banyaknya responden yang mengiginkan vaksin DPT hal ini mengakibatkan vaksin DPT di tempat meneliti habis sehingga responden tidak mendapatkan vaksin DPT untuk anaknya. Saat meneliti diketahui selain vaksin DPT habis mereka yang tidak membawa anaknya untuk di imunisasi dikarenakan anak mereka sakit sehingga imunisasi tertunda. Selain itu diketahui juga responden mendapatkan dukungan dari keluarga terumata suami serta mertua untuk melakukan imunisasi kepada anak.

Selain kesadaran, pengetahuan serta Pendidikan dalam hal mempengaruhi kepatuhan imunisasi ternyata dalam penelitian ini menyebukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan jadwal imunisasi. Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan dan tindakan imunisasi yang

tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan dan tindakan imunisasi yang rendah. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang tidak bekerja tidak akan mengimunisasikan anaknya. Pada penelitian ini banyak ibu yang bekerja sebagai IRT, pekerjaan sebagai IRT tidak membuat ibu melupakan untuk mengimunisasikan anaknya, hal ini di bantu dari dukungan suami serta keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Safitri yang dimana tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita dengan nilai $p = 1.000$ ($p > 0.05$). Pekerjaan seorang ibu tidak berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi pada anak, karena ibu yang tidak bekerja dapat mendapatkan informasi mengenai imunisasi dari teman sejawat, petugas kesehatan, media massa dan lain sebagainya, sehingga ibu termotivasi untuk memberikan anaknya imunisasi secara lengkap. Begitu pula sebaliknya, ibu yang bekerja juga tidak menuntut kemungkinan untuk tidak memberikan imunisasi anaknya, hal ini dapat disebabkan karena ada beberapa informasi yang negative mengenai vaksin imunisasi.²²

Pada penelitan ini juga meneliti tentang hubungan umur dengan kepatuhan jadwal imunisasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antar umur dengan kepatuan jadwal imunisasi. Umur merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan mengambil keputusan, mulai dari umur 21 tahun dikatakan mulai dewasa dan pada umur 30 tahun telah mampu menyelesaikan masalah dengan cukup baik, jadi stabil dan tenang secara emosional. Usia dewasa merupakan masa dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis, dan kognitif. usia akan mempengaruhi terhadap daya

tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.²¹

Pada penelitian ini di dapatkan usia yang paling banyak adalah 20-35 tahun (usia dewasa). ibu yang memiliki usia 20-35 tahun (usia dewasa) banyak yang tidak patuh terhadap kelengkapan imunisasi dasar sebanyak 5 (4,3%) dibandingkan dengan usia >35 tahun. Berarti kepatuhan kelengkapan jadwal imunisasi tidak di pengaruhi umur.

Penelitian ini juga meneliti antara jumlah anak dengan kepatuhan jadwal imunisasi. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas (jumlah anak) dengan kepatuhan jadwal imunisasi. Elly Istriyati dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan jumlah anak yang dimiliki ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji chi square diperoleh p value = 0,108 (p value $> 0,05$). Elly istriyati menjelaskan kemungkinan disebabkan ibu yang akan memberikan imunisasi kepada anaknya cenderung tidak dipengaruhi jumlah anak yang dimilikinya, melainkan lebih kepada tinggi rendahnya pengetahuan dan informasi yang didapat tentang kelengkapan imunisasi.²⁴

Keterbatasan Penelitian

Kekurangan pada penelitian ini dimana peneliti tidak melakukan penelitian seara random. Peneliti hanya melakukan penelitian kepada ibu-ibu yang datang berkunjung ke puskesmas. Alasan tidak dilakukan kunjungan rumah dikarenakan responden tidak menerima kunjungan rumah dimasa pandemi.

Peneliti juga telah melakukan penelitian dengan cara menelfon responden, tetapi nomor yang di cantumkan responden kepada pihak

puskesmas tidak aktif serta sebagian responden tidak merespon saat di teldon.

Pada penelitian ini hasil yang didapatkan antara patuh dan tidak patuh jauh perbedaannya. Hal ini di karenakan peneliti hanya melakukan penelitian kepada responden yang datang ke puskesmas untuk imunisasi. Penelitian ini tidak mendatangi responden secara langsung ke rumah-rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Di Masa Pandemi Di Kecamatan Rappocini maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat kesadaran yang dimiliki dalam penelitian ini sangat tinggi dimana ibu yang memiliki kesadaran terhadap imunisasi di masa pandemi di kecamatan Rappocini sebanyak 108 orang (85.0%) dari 127 responden, sedangkan ibu yang tidak sadar sebanyak 19 orang (15.0%) dari 127 responden. Sedangkan untuk tingkat Kepatuhan jadwal imunisasi dasar ibu di masa pandemi sebanyak 122 orang (96.1%) dari 127 responden sedangkan ibu yang tidak patuh sebanyak 5 orang (3,9%) dari 127 responden. Dari hasil analisis bivariat di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi di masa pandemi di kecamatan Rappocini dengan nilai $p = 0,024$.

Saran untuk peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta diharapkan juga dapat memperluas variabel yang akan diteliti. Untuk petugas Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan imunisasi secara maksimal. Bagi negara/pemerinta dapat menyediakan stok vaksin terutama vaksin DPT yang cukup untuk digunakan agar tidak terdapat imunisasi yang tertunda

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Guiding Principles For Immunization Activities During The COVID-19 Pandemic. Published online 2020:17-19.
2. WHO. Global Immunization Data. *Glob Immun Data*. Published online 2014:82-85.
3. Dinkes Provinsi Sulawesi selatan. Buletin Imunisasi Dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan. 2020;2. <https://www.who.int/Indonesia/News/Epi-And-Vpd-Bulletins>
4. ENGGAR. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMPUNYAI ANAK BALITA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT INFEKSI SALURAN Healthy Tadulako Journal (Enggar : 57-63) PENDAHULUAN ISPA merupakan kepanjangan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan mulai diperkenalkan pada tah. *J Kesehat Tadulaoko*. 2017;3(2):57-63.
5. Chard, A. N., Gacic-dobo, M., Diallo, M. S., Sodha, S. V, & Wallace AS. Routine Vaccination Coverage — Worldwide. 2020;69 (45):1706-1710.
6. Nugroho IH, Gunawan ANP. Caregiver Burden Pada Pengasuh Pasien Dementia Selama Pandemi Covid-19: A Literature Review Irfan Helmi Nugroho, Ardeliana Nur Putri Gunawan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2022;8(2):120-126.
7. Suarca I.K. Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Bawah Usia 12 Bulan Dan Faktor Yang Memengaruhi Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa

- Pandemi COVID-19. *Sari Pediatr.* 2020;22 (133):139-145.
8. Riskesdas. Laporan RISKESDAS 2018 Kementerian Kesehatan RI. In Jakarta. Published online 2018.
 9. Dinkes Kota Makassar. Profil Kota Makassar Tahun 2015.2016.
 10. *Laporan Puskesmas Minasa Upa.*; 2021.
 11. Yuda A NI. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi. 2018;6:86-94.
 12. Zeman A. Consciousness. *Symposion.* 2001;2 (1):1263-1289.
 13. Lesmana N Santri. Jurnal Artikel Teori Kesadaran. *J Pendidik Kewarganegaraan.* 2020;1 (1).
 14. Igbinovia MO. Emotional Self Awareness And Information Literacy Competence As Correlates Of Task Performance Of Academic Library Personnel. *Libr Philos Pr.* 2016;1.
 15. Loddoo N, Makmun A, Zulfiyah S AN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *GREEN Med J J Kedokt.* 2019;1(1):1-12. <http://greenmedicaljournal.umi.ac.id/Index.php/Gmj%0Ahubunga>
 16. Prihanti GS, Rahayu MP AM. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Kedokt F, Muhammadiyah U, Bendunga.* 2016;8:120.
 17. Senewe MS, Rompas S LJ. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *E-Journal Keperawatan (E-Kp).* 2017;5:1-12.
 18. Kalaiyarasan M SM. Importance Of Self-Awareness In Adolescence – A Thematic Research Paper. *IOSR J Humanit Soc Sci.* 2016;21 (1):19-22.
 19. Cahyani.A.R., Jalaluddin S. A. Analisa Faktor-Faktor Demografi Ibu Terhadap Minat Keikut Sertaan Vaksin MR (Measles Rubella) Dibeberapa Puskesmas Kota Makassar. *J Midwifery.* 2021;3 (1).
 20. Hasnidar H, Danni NR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Memberikan Imunisasi Di Puskesmas Pembantudesas Maninili Utara. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako).* 2021;7(3):134-140. doi:10.22487/htj.v7i3.397
 21. Hijani R, Nauli FA ZR. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. Published online 2015.
 22. Safitri F AF. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *J Heal Technol Med.* 2017;3(2):166-177.
 23. Achanda N P V. Awareness Of Immunization Among Mothers Of Under-Five Children In Three Health Centres Of South Karnataka. *Ann Community Heal.* 2019;7 (3):6-10.
 24. Istriyati E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. *Jur Ilmu Kesehat Masy Univ Negeri Semarang.* Published online 2011.